

Jurnal Pustaka Ilmiah

Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) sebagai media kreasi para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan. Berbagai ide dan gagasan kreatif menjadi bahan kajian yang diimplementasikan dalam berbagai model pengembangan bahan pustaka, baik cetak maupun *online*. Kreativitas menjadi akar pengembangan ilmu pengetahuan sepanjang hayat dengan berbagai model pengembangan budaya literasi di perpustakaan. Keindahan dan kecermatan dalam sebuah tulisan ilmiah dan nonilmiah akan dapat direalisasikan secara nyata oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kreatif dengan membaca dan menulis untuk menyinari dunia. Budaya literasi menjadi upaya untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Ketua Redaksi	: Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si.
Wakil Redaksi	: Haryanto, M.IP.
Sekretaris	: Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md.
Penyunting Ahli	: 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret); 2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret); 3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret).
Penyunting	: Daryono, S.Sos., M.IP.; RiahWiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E.
Bendahara	: Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md.
Sirkulasi	: Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP.

DITERBITKAN OLEH

UPT PERPUSTAKAAN UNS

REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH

Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Kentingan, Surakarta 57126

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Salam Pustaka

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, maka kembali Jurnal Pustaka Ilmiah hadir di hadapan pembaca. Tim Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019. Penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019 kali ini mengetengahkan tema: ***Pengembangan Koleksi Perpustakaan***. Kehadiran Jurnal Pustaka Ilmiah diharapkan dapat dijadikan sebagai media penulisan bagi para pustakawan, dosen, tenaga kependidikan, guru, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya secara tertulis.

Dalam penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019 ini disajikan enam belas tulisan sebagai berikut:

(1) Strategi Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi *Perpustakaan Anak di Era Digital* (Supriyana); (2) *Analisis User Interface Dalam Aplikasi Mobile Library Ipusnas* (Bekti Mar'atun Aisyiyah); (3) *Seni Komunikasi Sebagai Bekal Pustakawan Dalam Presentasi* (Mustofa dan Sundari Juni Astuti); (4) *Peran Mahasiswa Part Time Dalam Manajemen Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (Hana Isnaini Al Husna); (5) *Analisis Kritis Terhadap Kebijakan Seleksi Koleksi Fiksi (studi kasus di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi)* (Muhammad Iqbal); (6) *Akuisisi Koleksi Fiksi Pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta* (Nurwidiyanto Yuli Saputra); (7) *Proses Aktivitas Dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan* (Idzhari Rahman); (7) *Pengadaan Koleksi Di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa* (Faradhilla Ayu Ghaissani); (9) *Proses Evaluasi Koleksi yang Dilakukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta* (Irzalina Rahmawati); (10) *Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan* (Asep Haikal Kurniawan); (11) *Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka Dalam Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Nurwahyu); (12) *Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (studi komparasi)* (Intan Winda Oktavia); (13) *Problematika Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Batriatul Alfa Dila); (14) *Analisis Pelestarian Bahan Pustaka Tercetak Di Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta* (Suci Yanti Ramadhan); (15) *Selection Of Collections (Fiction) In The Library Of Al Izzah LPMI International Islamic Boarding School Batu City Of East Java* (Handiawan Angling Prayuda); (16) *Development Collaboration Inter-Library Collection In University* (Veni Fitra Meilisa).

Akhirnya, Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah mengucapkan banyak terima kasih kepada semua penulis dan Kepala UPT Perpustakaan UNS yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Redaksi, dan Yuma Pressindo, yang telah mempersiapkan dari awal sampai terbitnya Jurnal Pustaka Ilmiah.

Selamat membaca...

Surakarta, Juni 2019

Tim Redaksi

SAMBUTAN



Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersediaan bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagi pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Juni 2019

DAFTAR ISI
JURNAL PUSTAKA ILMIAH: EDISI KEEMPAT
VOLUME 5 NOMOR 1/JUNI 2019
Tema: Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Strategi Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi <i>Supriyana</i>	713
Analisis <i>User Interface</i> dalam Aplikasi <i>Mobile Library</i> Ipusnas <i>Bekti Mar'atun Aisyiyah</i>	726
Seni Komunikasi Sebagai Bekal Pustakawan dalam Presentasi <i>Mustofa dan Sundari Juni Astuti</i>	736
Peran Mahasiswa <i>Part Time</i> Dalam Manajemen Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta <i>Hana Isnaini Al Husna</i>	745
Analisis Kritis Terhadap Kebijakan Seleksi Koleksi Fiksi (Studi Kasus di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi) <i>Muhammad Iqbal</i>	755
Akuisisi Koleksi Fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta <i>Nurwidiyanto Yuli Saputra</i>	765
Proses Aktivitas dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan <i>Idzhari Rahman</i>	775
Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa <i>Faradhilla Ayu Ghaisani</i>	783
Proses Evaluasi Koleksi yang Dilakukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta <i>Irzalina Rahmawati</i>	793
Layanan Bibliometrika untuk Memudahkan dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Asep Haikal Kurniawan</i>	805
Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Nurwahyu</i>	816

Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Komparasi) <i>Intan Winda Oktavia</i>	825
Problematika Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Batriatul Alfa Dila</i>	833
Analisis Pelestarian Bahan Pustaka Tercetak di Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta <i>Suci Yanti Ramadhan</i>	844
Selection Of Collections (Fiction) In The Library Of Al Izzah LPMI International Islamic Boarding School Batu City Of East Java <i>Handiawan Angling Prayuda</i>	855
Development Collaboration Inter-Library Collection In University <i>Veni Fitra Meilisa</i>	866

AKUISISI KOLEKSI FIKSI PADA POJOK FIKSI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

Nurwidiyanto Yuli Saputra
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
nurwidiyanto.ys@gmail.com

ABSTRACT

Fiction Corner was an interesting corner in Library of Senior High School 1 Yogyakarta. The Fiction Corner contains special collections of fiction that are not found in other libraries, especially school libraries. In addition, the level of loan collections in the fiction corner is also the most prominent compared to other collections. The acquisition in this fiction corner is unique because it is based on needs in the corner of fiction with certain considerations and stages. The purpose of this paper is to know the implementation, obstacles, and the impact of the acquisition of a collection of fiction in the fiction corner. Qualitative research methods and approaches, with field observation techniques, direct interviews and collecting available data. The results of the acquisition research are going well but there are some obstacles. Positive impact in the form of; a) increase the level of library visits; b) Increase reading interest in supporting the school literacy movement; c) Become a distinctive feature of the library; d) Increase the percentage comparison of collections of fiction and non-fiction. While the negative impacts are: a) The fiction corner is very full of users; b) Collection of fiction in the corner of fiction is not well organized; c) High loss rates

Keywords: *acquisition, reading corner, collection of fiction*

ABSTRAK

Pojok Fiksi menjadi sudut menarik dari Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pojok Fiksi tersebut berisi koleksi-koleksi khusus fiksi yang tidak terdapat di perpustakaan lain, khususnya perpustakaan sekolah. Selain itu tingkat keterpinjaman koleksi pada pojok fiksi juga yang paling menonjol dibanding koleksi lain. Akuisisi pada pojok fiksi ini unik karena berdasarkan kebutuhan di pojok fiksi tersebut dengan pertimbangan dan tahapan tertentu. Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui implementasi, hambatan, dan dampak dari akuisisi koleksi fiksi di pojok fiksi tersebut. Metode dan pendekatan penelitian secara kualitatif, dengan teknik observasi lapangan, wawancara langsung serta mengumpulkan data yang tersedia. Hasil penelitian akuisisi berjalan dengan baik namun terdapat beberapa hambatan. Dampak positif berupa; a) meningkatkan tingkat kunjungan perpustakaan; b) Meningkatkan minat baca mendukung gerakan literasi sekolah; c) Menjadi ciri khas dari perpustakaan; d) Meningkatkan prosentase perbandingan koleksi fiksi dan non fiksi. Sedangkan dampak negatifnya berupa: a) Pojok fiksi sangat penuh pemustaka; b) Koleksi fiksi pada pojok fiksi tidak tertata dengan baik; c) Tingkat kehilangan yang tinggi

Kata kunci: akuisisi, pengadaan, pojok baca, koleksi fiksi.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dinamika perpustakaan setiap waktunya terus mengalami fenomena perubahan. Perubahan itu membawa dampak bagi perpustakaan-perpustakaan yang ada, misalnya saja perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai unit terintegrasi dengan sekolah memiliki fungsi sebagai sarana belajar dan upayanya dalam mendukung visi misi maupun tujuan sekolah tersebut (Lasa HS, 2009). Demi mendukung visi misi dan tujuan sekolah tersebut, perpustakaan melakukan berbagai inovasi selain sebagai sarana belajar juga sebagai sarana rekreasi untuk semua warga sekolah.

Inovasi perpustakaan sekolah sebagai sarana rekreasi tidak hanya sebatas fisik bangunan, akan tetapi meningkatkan jumlah koleksi penunjang, seperti buku-buku fiksi (Syihabuddin Qalyubi et al., 2007). Buku fiksi memberikan daya imajinasi atau khalayak dan melepas penat sekaligus menyegarkan diri dari rutinitas sekolah. Selain itu koleksi fiksi lebih digemari dikalangan siswa. Meski mampu memberikan manfaat positif akan tetapi tidak semua perpustakaan sekolah mampu mengadakan koleksi fiksi, apalagi dengan perbandingan yang sesuai, yakni 60% koleksi nonfiksi dan 40% koleksi fiksi.

Keterbatasan jumlah koleksi serta ruangan yang ada menyebabkan koleksi-koleksi non fiksi maupun fiksi pada perpustakaan sekolah lazimnya hanya ditempatkan pada satu hingga empat rak tertentu. Banyaknya rak buku tidak menjadi jaminan kelengkapan koleksi yang ada. Sedangkan penempatan pada rak juga dipandang kurang menarik, maka perpustakaan melakukan perubahan dari segi desain. Dewasa ini pojok baca perpustakaan menjadi cara

lain perpustakaan untuk dekat dengan pemustaka. Pojok baca atau *corner* tidak hanya dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi, namun perpustakaan sekolah juga mampu menghadirkan pojok baca atau *corner* yang khas sebagai upaya menarik minat kunjung dan minat baca pemustaka.

Di Indonesia lazimnya disebut dengan istilah pojok baca, karena memang lokasinya berada di sudut kelas ataupun sudut perpustakaan. Koleksi di pojok baca perpustakaan tersebut beragam sesuai dengan tema atau kekhasan di suatu perpustakaan. Salah satu perpustakaan sekolah yang memiliki pojok baca atau *corner* adalah Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta. Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta berdiri pada tanggal 16 Desember tahun 1957 seiring berdirinya lembaga induk SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pada tahun 2011 Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta berhasil mendapat akreditasi "A" dari Badan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI sehingga mendapatkan penghargaan dari Badan Perpustakaan Daerah (BPAD) Istimewa Yogya pada tahun 2014. Prestasi terakhir yang diraih adalah Juara II dalam Perlombaan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Tingkat Provinsi DIY. Selanjutnya Pojok Fiksi adalah salah satu pojok baca atau *corner* yang menonjol dari Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi penulis, Pojok Fiksi tersebut berisi koleksi-koleksi khusus fiksi yang tidak terdapat di perpustakaan lain, khususnya perpustakaan sekolah. Akuisisi pada pojok fiksi ini unik karena berdasarkan kebutuhan di pojok fiksi tersebut dengan pertimbangan dan tahapan tertentu. Selain itu tingkat keterpinjaman koleksi pada pojok fiksi juga yang paling menonjol dibanding koleksi lain. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah

sebagai berikut; bagaimana akuisisi koleksi fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta, hambatan yang dihadapi dan dampak dari akuisisi koleksi fiksi tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Menilik dari latar belakang dan fenomena pada latar belakang penulisan, maka tujuan penulis sebagai berikut:

- a. Proses akuisisi koleksi fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta.
- b. Hambatan akuisisi koleksi fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta.
- c. Dampak akuisisi koleksi fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Diharapkan dari penulisan ini dapat diperoleh manfaat secara praktis maupun teoritis.

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kalangan akademisi, penulisan mampu memaparkan proses akuisisi koleksi fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta untuk mendukung praktik akuisisi.
- 2) Bagi pengelola pojok baca (pojok fiksi) maupun perpustakaan, penulisan ini mampu memberikan gambaran proses akuisisi berdasarkan model akuisisi koleksi fiksi.
- 3) Bagi penulis, penulisan ini menjadi sarana pengembangan penerapan keilmuan pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi

b. Manfaat Teoritis

Penulisan ini memberi masukan dan dasar kajian bagi penulisan selanjutnya terkait model akuisisi koleksi fiksi di pojok baca secara khusus, dan perpustakaan secara umum.

3. Kajian Literatur

a. Akuisisi Bahan Pustaka

Koleksi bahan pustaka dapat dikatakan merupakan hal vital dalam sebuah kehidupan, ia ibarat nafas dalam tiap hirupan, semakin sedikit nafas atau udara yang ada tentu sesak nafas, hal itu juga berlaku dengan perpustakaan makin sedikit koleksinya makin susah bernafas atau berkembang perpustakaan itu bahkan mati (Lasa HS, 2009).

Melihat pentingnya koleksi bahan pustaka agar tidak dikatakan susah bernafas lagi maka perlu adanya pengadaan bahan pustaka. Ada beberapa pertimbangan yang dilakukan sebelum melakukan pengadaan antara lain:

- 1) Kebijakan kepala sekolah/madrasah dengan menampung aspirasi seluruh warga sekolah atau madrasah.
- 2) Anggaran yang ditetapkan baik rutin atau tidak, baik besar atau kecil maka anggaran harus disusun cermat sesuai pengembangan koleksi perpustakaan tersebut.
- 3) Jejaring yang luas dengan berbagai pihak berkaitan dengan pengadaan seperti penerbit, pemerintah atau perpustakaan daerah, dan sebagainya

Koleksi perpustakaan sekolah berasal dari mekanisme pengadaan yang terbagi sebagai berikut:

- 1) Pembelian; melalui anggaran yang disepakati oleh sekolah baik sesuai aturan 5% atau tidak, wajib ditetapkan awal tahun pelajaran dan disetujui pemegang keuangan, pembelian koleksi perpustakaan dapat dilakukan secara bertahap atau sekaligus.

- 2) Sumbangan; citra perpustakaan yang baik harus dibangun sehingga peluang berbagai pihak percaya memberikan sumbangannya baik berupa buku atau non buku.
- 3) Titipan; mekanisme titipan lebih ditekan pada saling berbagi koleksi seperti koleksi majalah, agar informasi yang ada bermanfaat. Mengingat buku-buku atau majalah-majalah itu merupakan titipan, maka sebaiknya tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang. Artinya hanya boleh dibaca ditempat atau difotokopi dan dikembalikan sebelum perpustakaan tutup.
- 4) Tukar-menukar; ketika koleksi dirasa tidak relevan dan mungkin perpustakaan lain malah membutuhkan koleksi tersebut, maka dilakukan tukar menukar antar perpustakaan agar informasi tersampaikan baik.
- 5) Membuat sendiri; penerbitan mandiri atas nama sekolah atau organisasi siswa dapat dilakukan guna memenuhi pengadaan.

Melihat uraian di atas maka akuisisi adalah kegiatan secara sistematis yang berkaitan dengan administrasi perpustakaan yang tahapannya melalui pembelian, hadiah hibah, tukar menukar, titipan atau bahkan terbitan sendiri dengan pertimbangan relevan dan *uptodate*.

Bagian pengadaan sebagai pelaksana dan bertanggung jawab atas proses pengadaan maka perlu memperhatikan hal-hal seperti; proses pengadaannya, *problem solving* dalam pesanan koleksi, rencana pemilihan koleksi, pemeriksaan berkala penerbitan bibliografi,

memreproduksi koleksi yang langka atau susah diperoleh, sinergi yang harmonis dengan penerbit, dan yang terakhir pengawasan pada kegiatan penerimaan hadiah atau tukar menukar (Suharti, 2017).

b. Koleksi Fiksi

Koleksi fiksi atau buku fiksi didefinisikan berdasarkan jenisnya terbagi menjadi koleksi bacaan fiksi yang memiliki arti bahwa pengarang sepenuhnya mereka-reka cerita atau berkhayal bukan atas fakta dan koleksi fiksi ilmiah yang seolah-olah menghipnotis daya pikir ilmiah dari pembacanya (Wiji Suwarno, 2011).

Sementara itu, ada beberapa karakteristik buku fiksi menurut Yusuf dan Suhendar yaitu berupa cerita khayal, baik berbentuk pendek atau panjang, dan biasanya berbentuk roman. Contoh diantara buku fiksi antara lain; *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, kumpulan sajak berjudul *Aku* karya Chairil Anwar, dan lain sebagainya (Yusuf Pawit M. dan Yaya Suhendar, 2005).

Selain dari beberapa karakteristik koleksi fiksi yang disebutkan di atas, koleksi fiksi menjadi salah satu koleksi yang sulit ketika dilakukan proses *weeding* atau penyiangan. Seperti beberapa terbitan di atas, buku-buku tersebut merupakan koleksi *bestseller* pada masanya hingga saat ini masih dikenal. Oleh karena itu koleksi fiksi menjadi salah satu koleksi yang paling berpengaruh kepada perasaan pemustaka dan proses pengadaannya pun harus diperhatikan dengan baik (Merle Jacob, 2001).

c. Pojok Baca

Pojok baca atau biasanya juga disebut sudut baca adalah suatu

tempat yang terletak di sudut atau pojok ruangan berisi berbagai atau satu jenis koleksi buku. Menurut pendapat Gipayana bahwa pojok baca adalah sebuah ruangan dimana tersedia buku-buku dengan jumlah tertentu, bisa banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjam, serta terdapat kegiatan membaca (M Gipayana, 2004). Pojok baca perpanjangan fungsi perpustakaan hal ini didasarkan pada letaknya yang mendekati pemustaka atau siswa sehingga biasanya terletak di kelas atau di sudut ruangan tertentu dengan koleksi sumber belajar dalam rangka meningkatkan minat baca serta tempat yang menyenangkan (Kemdikbud, 2016).

Pojok baca dapat dimaknai sebagai sebuah ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku atau berbagai sumber belajar lainnya dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan serta melalui sudut baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar serta menumbuhkan minat membaca.

Siswa dilatih untuk gemar membaca sehingga berperan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa, sehingga pojok baca juga dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan menarik. Tujuan pojok baca atau sudut baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa pengalaman menyenangkan ketika membaca melalui pemanfaatan media atau sumber belajar (Kemdikbud, 2016). Pojok baca atau sudut baca kelas dapat dimanfaatkan secara optimal dan maksimal guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar serta menyukseskan gerakan literasi sekolah. Selain itu tujuan pojok baca adalah memudahkan siswa dalam mencari informasi sehingga dengan kemudahan tersebut mampu menumbuhkan minat membaca (L. M. Morrow, 2014).

Dengan demikian tujuan pojok baca berdasarkan beberapa uraian di atas yakni pojok baca bertujuan untuk kemudahan akses informasi atau koleksi sehingga dibuat dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lain yang strategis bisa di dalam atau di luar kelas bahkan menjadi sudut di perpustakaan itu sendiri. Berbagai jenis koleksi berupa bahan bacaan yang ditempatkan di pojok baca dapat berupa buku non teks pelajaran, buku cerita, hasil karya tulis ilmiah siswa dan guru, surat kabar, majalah sekolah, kliping koran, dan sumber belajar serta sumber informasi lainnya.

B. METODE PENULISAN

Penulisan makalah ini melalui metode pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan teknik observasi lapangan, wawancara langsung serta mengumpulkan data yang tersedia. Penelitian kualitatif dilakukan agar pengamatan dan kajian yang dilakukan mampu diungkap secara ilmiah sehingga studi kasus dilakukan mendalam serta terperinci.

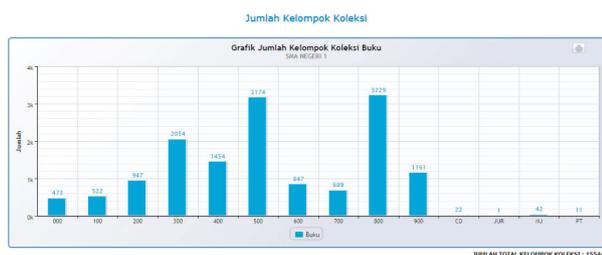
Jenis dan sumber data primer digunakan pada penelitian kualitatif berupa data utama atau primer dengan mekanisme wawancara dan observasi langsung dengan pustakawan atau kepala perpustakaan terkait dengan kegiatan akuisisi pojok fiksi di Perpustakaan Teladan SMA N 1 Yogyakarta. Sedangkan yang dimaksud data sekunder, berupa data pendukung penulisan dalam makalah ini. Maksud dari data skunder ini adalah berupa dokumen terkait tentang kegiatan akuisisi pojok fiksi di Perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Teladan SMA Negeri 1 Yogyakarta, bertempat di Jalan Haji Oemar Said (HOS) Cokroaminoto 10, Wirobrajan, Yogyakarta.

C. PEMBAHASAN

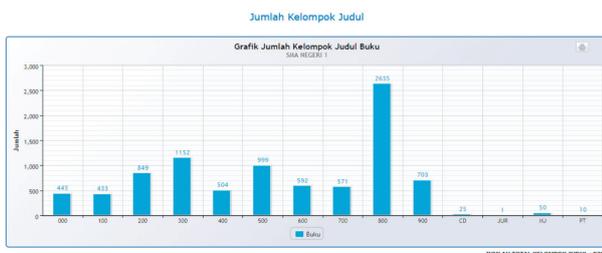
1. Implementasi Akuisisi Koleksi Fiksi Pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Secara keseluruhan koleksi di Perpustakaan Teladan SMA Negeri 1 Yogyakarta berjumlah 15544 eksemplar dengan 9396 judul. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan SISCO (Sistem Informasi Khusus Perpustakaan) dapat diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Jumlah Kelompok Koleksi Buku

Kode 000, 100, 200, dan seterusnya merupakan kode klasifikasi yang digunakan, kode koleksi fiksi berkode 800 tercatat berjumlah 3229 eksemplar. Sedangkan pada grafik Jumlah kelompok pada judul buku adalah sebagai berikut:



Gambar 2. grafik Jumlah kelompok pada judul buku

Sama seperti keterangan gambar sebelumnya kode Kode 000, 100, 200, dan seterusnya merupakan kode klasifikasi yang digunakan, kode koleksi fiksi berkode 800 tercatat berjumlah 2635 judul dan menjadi koleksi dengan judul terbanyak pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta yang penempatannya terletak pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Akuisisi bahan pustaka atau pengadaan bahan pustaka yang terdapat pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta, dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan pertimbangan. Pada tahapan pertimbangan dilakukan sebagai berikut:

a. Pertimbangan Pejabat Sekolah dan Pustakawan

Pengadaan Koleksi Fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta melalui pertimbangan langsung dari Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum sebagai bentuk tanggung jawab terhadap konten yang ada, namun sering kali tugas ini didisposisikan kepada Pustakawan yang dianggap berwenang dan lebih mengerti konten dari koleksi fiksi. Misalnya pejabat sekolah tentu tidak semua mengenal Tere Liye, sehingga dalam hal ini pustakawan terlibat aktif.

b. Permintaan Siswa dan Guru

Permintaan siswa dan guru terhadap satu atau dua judul koleksi fiksi dilayani dengan baik pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, siswa dan guru menuliskan pada selembar kertas *request* buku fiksi yang memang disediakan pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta.

c. Pertimbangan Kurikulum

SMA Negeri 1 Yogyakarta mengimplementasi Kurikulum 2013 terbaru atau revisi sehingga program gerakan literasi sekolah sangat digaungkan pada setiap proses pembelajaran terlebih program pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran dengan bahan bacaan buku fiksi yang dapat dipinjam di perpustakaan. Oleh karena itu jumlah dan ragam koleksi fiksi di

Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta harus memadai serta mendukung implementasi kurikulum tersebut.

d. Pertimbangan Anggaran

Pengadaan koleksi fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta menempati pos anggaran terakhir setelah pemenuhan buku penunjang teks pelajaran terpenuhi semua sehingga dapat disimpulkan bahwa pos anggaran koleksi fiksi adalah sisa anggaran tersebut. Selain itu koleksi fiksi juga diambil dari pos anggaran komite sekolah jika dirasa mendesak dan kebutuhan akan koleksi fiksi di Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta masih dirasa kurang.

e. Kerjasama dengan Alumni (KATY)

Sebagai sekolah yang telah berusia 61 tahun, SMA Negeri 1 Yogyakarta telah banyak melahirkan alumni-alumni hebat dan menjadi orang penting di Indonesia. Para alumni tersebut selalu mendukung program Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta dengan menyumbangkan beberapa koleksi fiksi yang populer dan best seller sehingga tetap terjalin hubungan yang baik antara warga sekolah khususnya siswa terhadap para kakak kelas yang telah alumni.

Sedangkan pada tahapan pengadaan koleksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta melalui beberapa mekanisme antara lain sebagai berikut:

a. Pembelian

Proses pembelian dilakukan dengan syarat beberapa pertimbangan di atas terpenuhi seperti dari segi permintaan, kebutuhan kurikulum, anggaran, dan mekanismenya melalui

CV atau pihak ketiga dalam proses pengadaan maupun penyusunan laporan pertanggungjawaban. Pembeliannya pihak perpustakaan mengajukan beberapa judul yang telah diminta oleh pemustaka baik guru maupun siswa kepada pihak ketiga atau CV tersebut sehingga mereka nantinya yang akan mencarikan koleksi fiksi tersebut.

b. Denda Buku

Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta tidak menerapkan denda berupa uang, hal ini dimaksudkan untuk menghindari praktik *pungli* atau pungutan liar terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu bagi pemustaka yang terlambat dengan nominal denda sekiranya lebih dari lima puluh ribu rupiah dapat mengganti denda tersebut dengan buku fiksi yang nantinya judulnya ditentukan oleh pustakawan ataupun kalau tidak ditentukan oleh pemustakanya.

c. Sumbangan

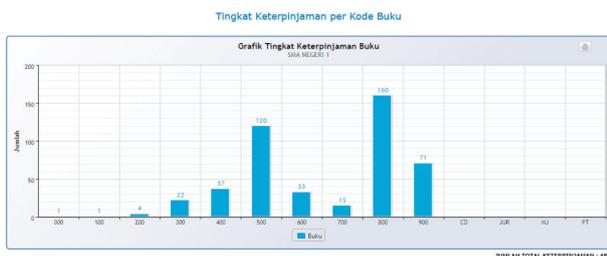
Sumbangan koleksi buku fiksi biasanya diberikan oleh pemustaka ketika meminta surat bebas pustaka perpustakaan. Ragam koleksi yang disumbangkan didominasi koleksi fiksi. Selain itu sumbangan juga diberikan oleh CSR atau dari perusahaan, BUMN, dan persero bahkan alumni masih senantiasa memberikan sumbangan koleksi buku fiksi di Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta.

d. Terbitan Sendiri

Seperti yang diketahui sebagai sekolah model gerakan literasi sekolah, hasil dari gerakan tersebut adalah menerbitkan terbitan sendiri, contohnya majalah sigma, ontology cerpen, dan lain sebagainya.

2. Hambatan Akuisisi Koleksi Fiksi Pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Akuisisi pada Pojok Fiksi pada dasarnya telah dilakukan dengan baik dan melalui tahapan pertimbangan dan pengadaan yang sistematis. Hal ini tidak terlepas pada tingkat keterpinjaman koleksi buku fiksi di Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta yang terbilang tinggi setiap minggunya hal ini berdasarkan hasil pengolahan data dengan SISKO, yaitu:



Gambar 3. Tingkat Keterpinjama Buku Per Minggu

Namun pada proses akuisisi khususnya koleksi fiksi dalam proses pertimbangan ataupun pengadaanya tentu mengalami beberapa hambatan baik dari segi pertimbangan dan tahapan pengadaan itu sendiri, berikut beberapa hambatan yang penulis temui:

- a. Ketidaksesuaian Permintaan Pemustaka dengan Pertimbangan Pejabat Sekolah dan Pustakawan

Beberapa koleksi fiksi yang diajukan oleh pemustaka pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta mengalami kendala ketika hal tersebut tidak disetujui pejabat berwenang, seperti dari segi konten mungkin yang terlampau dewasa ataupun koleksi fiksi yang jarang peminatnya hanya untuk kalangan tertentu. Hal ini tentu menjadi perdebatan dan diskusi yang menarik.

- b. Ketidaksesuaian Permintaan Pemustaka dengan Pertimbangan Anggaran

Adanya kartu *request* di Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta tentu tidak semua permintaan terlayani dengan baik atau terpenuhi semuanya, hal ini melihat kondisi anggaran yang ada. Contohnya untuk membeli satu set lengkap serial Harry Potter tentu sangat mahal dengan keterbatasan anggaran maka hal tersebut belum mampu terpenuhi dengan baik.

- c. Ketidaksesuaian Permintaan Pemustaka dengan Konten Buku

Meski melalui beberapa tahapan pertimbangan terkadang beberapa konten yang dianggap tidak layak mampu lolos dari filter yang telah Pojok Fiksi lakukan, untungnya beberapa siswa memiliki kesadaran dan kritis terhadap konten yang ada.

- d. Pertimbangan Luas Ruangan dan Kondisi Rak Pojok Fiksi yang Kurang Memadai

Seiring bertambahnya koleksi fiksi di pojok fiksi, maka tingkat keluasaan perlu diperhatikan terlebih lagi kondisi rak yang kurang bias menampung menjadi perhatian yang serius oleh Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Sedangkan dalam tahapan pengadaan bahan pustaka khususnya koleksi fiksi juga mengalami beberapa hambatan yaitu sebagai berikut:

- a. Proses Pembelian dan Pencairan Dana yang Rumit

Meski proses pembelian dimudahkan dengan adanya bantuan dari CV atau pihak ketiga, nyatanya proses pencairan dan pembelian harus melalui proses birokrasi yang rumit. Contohnya proposal pengajuan koleksi fiksi 50 Judul ada di bulan Agustus namun baru terealisasi pada bulan

Desember, hal ini tentu membuat pemustaka kecewa dan menunggu-nunggu.

b. Koleksi Fiksi Dianggarkan Ketika Ada Dana Sisa

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwa prioritas penganggaran koleksi fiksi di Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta dilakukan ketika ada dana sisa. Tentu ketika dana tidak bersisa lagi maka Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta akan mengalami kesulitan dalam hal pengadaan bahkan mungkin tidak terjadi pembelian koleksi fiksi.

c. Denda Buku dan Sumbangan yang Diberikan Berkonten Fiksi yang Tidak Sesuai dengan Minat/ Kurikulum

Denda berupa buku dan sumbangan merupakan bentuk kesukarelaan sehingga hal ini tidak mungkin untuk dipaksakan sesuai dengan kemauan pustakawan atau kurikulum sehingga banyak konten koleksi fiksi yang menyimpang.

d. Terbitan Sendiri Jarang Dilaksanakan

Karya-karya siswa dan guru jarang dilaksanakan secara berkala sehingga pada penerapannya menunggu ketersediaan dana maupun pengisi dari terbitan sendiri tersebut. Contohnya terbitan ontologi puisi dan cerpen gencar ketika masih hangat-hangatnya gerakan literasi sekolah.

3. Dampak Akuisisi Koleksi Fiksi Pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Setiap kegiatan akuisisi membawa dampak baik bagi perpustakaan sendiri maupun pemustakanya, dampak tersebut dapat berupa dampak positif antara lain; 1) meningkatkan tingkat kunjungan perpustakaan; 2) meningkatkan minat baca;

3) mendukung gerakan literasi sekolah; 4) menjadi ciri khas dari perpustakaan; 4) meningkatkan prosentase perbandingan koleksi fiksi dan non fiksi menjadi 40% dan 60%. Sedangkan dampak negatif dari akuisisi tersebut seperti pojok fiksi sangat penuh pemustaka sehingga sesak dan mengurangi kenyamanan membaca; serta koleksi fiksi pada pojok fiksi tidak tertata dengan baik akibat banyaknya siswa yang mengambil dengan asal-asalan sehingga tingkat kehilangan dan kerusakan yang tinggi.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Akuisisi koleksi fiksi atau pengadaan bahan pustaka fiksi yang terdapat pada Pojok Fiksi Perpustakaan Teladan SMA Negeri 1 Yogyakarta, dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan pertimbangan yang mekanisme telah berjalan baik dan mempunyai ciri khas sebagai sebuah sekolah yang dominan pada koleksinya. Namun tetap saja ada beberapa kendala yang dihadapi baik dari segi pertimbangan maupun tahapan pengadaannya.

Selain itu akuisisi tersebut juga memberikan dampak positif berupa; a) meningkatkan tingkat kunjungan perpustakaan; b) Meningkatkan minat baca mendukung gerakan literasi sekolah; c) Menjadi ciri khas dari perpustakaan; d) Meningkatkan prosentase perbandingan koleksi fiksi dan non fiksi. Sedangkan dampak negatifnya berupa: a) Pojok fiksi sangat penuh pemustaka; b) Koleksi fiksi pada pojok fiksi tidak tertata dengan baik; c) Tingkat kehilangan yang tinggi

2. Saran

Pada bagian saran ini penulis berusaha menjawab hambatan dari pembahasan pada bab sebelumnya, antara lain:

- a. Melakukan pertimbangan menyeluruh dalam hal akusisi sehingga tidak hanya sebatas pada permintaan pemustaka
- b. Menetapkan anggaran yang pasti bagi koleksi fiksi dan memprioritaskannya serta mempermudah administrasinya
- c. Melakukan penataan ulang dan penambahan rak agar sesuai dan memadai
- d. Konsisten dalam hal terbitan sendiri dan peraturan denda buku
- e. Melakukan evaluasi pada proses pengadaan koleksi fiksi

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2001. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekola* , Jakarta: Grasindo.
- _____. 2007. *Perpustakaan Sekolah, Aspek Manajemen Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo.
- Gipayana, M. “Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca-Menulis di SD”. *Jurnal Sekolah Dasar*: Vol 20, No 1 (2004)
- Jacob, Merle. “Weeding the Fiction Collection: “Or Should I Dump” Peyton Place?”, *American Library Association & JSTOR: Reference & User Services Quarterly*, Vol. 40, No. 3 (Spring, 2001)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lasa Hs. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- _____. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasa*, Yogyakarta: Ombak.
- Morrow, L. M. “Relationships Between Literature Programs, Library Corner Designs, and Children’s Use of Literature”, *Journal of Educational Research*: Vol. 75 No.6 (2014)
- Pawit M, Yusuf dan Yaya Suhendar. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
- Suharti. “Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia”, *UII: Buletin Perpustakaan* No. 57 (Mei, 2017).
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.